

EDUKASI PERAWATAN WAJAH BERJERAWAT AKIBAT PENGUNAAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19

Novena Adi Yuhara^{1*}, Tabita Rahmavika¹, Aulia Nadya Rizki Imansari²
¹Universitas Kristen Immanuel, ²STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

*novena@ukrimuniversity.ac.id, tabita.r2061@student.ukrimuniversity.ac.id,
aulianadyarizkiimansari@wdh.ac.id

Submitted: 29-02-2024

Revised: 04-02-2024

Accepted: 04-02-2024

ABSTRAK

Jerawat (acne vulgaris) merupakan kondisi kulit yang ditandai dengan peradangan kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelenjar sebacea, hiperkeratinisasi folikular, bakteri berlebihan, respons imun, dan inflamasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pemaparan berupa mini seminar dan mini talkshow secara online, yang memberikan pengetahuan tentang identifikasi jerawat, penyebab-penyebabnya, dan pencegahan dengan memanfaatkan kunyit sebagai bahan alam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi remaja putri dari berbagai latar belakang tentang perawatan kulit berjerawat dan penggunaan bahan alami sebagai solusi alternatif untuk mengatasi masalah kulit berjerawat. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini adalah para remaja mendapatkan informasi yang sangat berguna dan belajar tentang pembuatan produk perawatan kulit berjerawat dari bahan alami yaitu kunyit, dengan tingkat pemahaman materi mencapai 92%.

Kata kunci : Acne Vulgaris; Kunyit; Masker; Mini Seminar

ABSTRACT

Acne (acne vulgaris) is a skin condition characterized by chronic inflammation caused by various factors, such as sebaceous glands, follicular hyperkeratinization, excessive bacteria, immune response, and inflammation. This community service activity is carried out using a presentation method in the form of an online mini seminar and mini talk show, which provides knowledge about identifying acne, its causes, and prevention by using turmeric as a natural ingredient. The aim of this activity is to educate young women from various backgrounds about acne skin care and the use of natural ingredients as alternative solutions to overcome acne skin problems. The perceived benefit of this activity is that teenagers get very useful information and learn about making acne skin care products from natural ingredients, namely turmeric, with a level of understanding of the material reaching 92%.

Keywords: Acne Vulgaris; Curcuma; Mask; Mini Seminar

PENDAHULUAN

Penampilan yang menarik merupakan hal yang diidam-idamkan oleh kaum wanita, Penampilan terutama yang diartikan menjadi penampilan fisik, yaitu wajah. [1]. Salah satu impian para wanita dengan wajah cantik dan menawan. Wajah yang dimaksudkan disini adalah wajah yang sehat dan bersih dari segala macam gangguan kulit. Namun, tidak semua wanita beruntung memiliki wajah yang sempurna. Banyak faktor yang bisa menyebabkan kulit wajah bermasalah, seperti jerawat, flek hitam, dan alergi. Jerawat menjadi salah satu masalah kulit yang pada umumnya dialami saat terjadi perubahan hormon oleh remaja di masa pubertas atau masa transisi menuju dewasa [2]. Pembatasan aktifitas tidak hanya berdampak kepada orang dewasa atau bagi yang sudah bekerja, akan tetapi anak-anak dan remaja dapat merasakannya karena ada perubahan pola aktifitas sekolah tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) atau Learn From Home (LFH). Pembatasan aktifitas tersebut dapat berdampak pada psikologis anak dan remaja yaitu cemas, depresi dan trauma psikologis [3].

Tanda fisik yang dapat kita lihat kepada remaja yang mengalami stres, salah satunya yaitu timbulnya jerawat (*acne vulgaris*) pada wajah. Beberapa orang yang mengalami stres dan masalah emosional bisa mengalami peningkatan gejala jerawat. Kondisi ini membuat mereka cenderung menggaruk atau memencet jerawatnya secara berlebihan, yang dapat merusak lapisan folikel dan menimbulkan peradangan baru pada kulit. [4]. *Acne vulgaris* terbentuk akibat banyak faktor seperti faktor keturunan, faktor hormon (androgen pituitary yang mempengaruhi kelenjar sebasea), faktor pola makan, aktivitas kelenjar sebasea, faktor emosional, iklim, faktor tekanan, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan zat kimia lainnya [5]. *Acne* ini memburuk karena adanya peningkatan produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum, serta kenaikan asam lemak dalam sebum. [5]. Salah satu cara merawat kulit wajah yang sudah ada sejak zaman dulu adalah dengan menggunakan masker. Masker dapat memberikan manfaat sebagai pembersih kotoran penyumbat pori-pori dan meningkatkan kesehatan kulit wajah. Masker juga dapat memberikan efek relaksasi dan menyegarkan bagi penggunanya. [6].

Jerawat (*acne vulgaris*) merupakan kondisi inflamasi kronis pada kulit yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan kelenjar sebasea, penumpukan sel kulit mati di folikel, pertumbuhan bakteri berlebih, respons imunologis, dan peradangan. Beberapa hal yang dapat memicu terjadinya jerawat adalah faktor genetik, perubahan hormonal selama menstruasi, stress, hiperaktivitas kelenjar sebasea, kebersihan, makanan, penggunaan kosmetik, penyumbatan pori kulit yang mengakibatkan penumpukan minyak dan membentuk komedo.[7].

Salah satu masalah kulit yang umum dialami oleh remaja adalah jerawat, yang menjangkiti sekitar 85% dari mereka. Wanita berusia 14-17 tahun memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 83-85%, sedangkan pria berusia 16-19 tahun mencapai 95-100%. Menurut survei di kawasan Asia Tenggara, ada 40-80% kasus jerawat. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Dermatologi Estetika Indonesia, angka kasusnya meningkat dari 60% pada tahun 2006 menjadi 80% pada tahun 2007. Pada tahun 2009, ada 90% orang yang menderita jerawat. Diperkirakan bahwa 80% remaja pernah mengalami penyakit ini, dan gejalanya antara lain komedo, papula, pustula, nodul, bekas luka, dan lain-lain yang dapat merusak penampilan.

Peneliti mengungkapkan bahwa jerawat adalah kondisi kesehatan fisik yang bisa mempengaruhi aspek-aspek psikologis seseorang. Akibat jerawat, banyak orang merasa kurang percaya diri dengan penampilan mereka. [8]. Penggunaan produk perawatan kulit wajah berjerawat yang tidak aman merupakan salah satu penyebab munculnya jerawat. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat tentang kulit wajah berjerawat dan cara mengatasi permasalahan jerawat yang kurang tepat. Untuk menghindari penggunaan produk perawatan kulit wajah yang tidak aman, dapat digunakan alternatif lain yaitu memanfaatkan bahan alami yang ada disekitar. Salah satu produk kecantikan yang paling diminati saat pandemi Covid 2019 adalah masker [9]. Masker yang terbuat dari bahan alami atau biasa disebut masker alami lebih banyak dipilih daripada masker yang mengandung bahan kimia sintetik. Masker alami terbukti lebih aman dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Salah satu bahan alami yang mudah didapatkan dan bermanfaat untuk kulit adalah kunyit.

Bahan alami yang memiliki kandungan antioksidan adalah kunyit. Curcumin adalah senyawa yang terkandung dalam kunyit yang berfungsi sebagai antioksidan. Kunyit banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan perawatan wajah berupa masker. Masker kunyit memiliki berbagai manfaat, antara lain untuk menghidrasi dan menyegarkan wajah, meminimalisir ukuran pori-pori, meningkatkan kecerahan kulit, memperbaiki wajah yang bertekstur, sel-sel kulit mati terangkat, menutrisi kulit, kulit terbaharui, pembersihan pori-pori yang karena kotoran, serta menjadikan kulit lebih kencang.

Muadifah et al. (2019) melakukan penelitian mengenai efek gel yang mengandung ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestiva* Val.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Mereka membuat ekstrak dengan empat tingkat konsentrasi, yaitu 45%, 55%, 65%, dan 75%. Hasil uji pendahuluan menunjukkan bahwa diameter zona hambat yang dihasilkan oleh setiap konsentrasi adalah 11 mm, 10 mm, 10,5 mm, dan 10,1 mm. Konsentrasi 45% dipilih sebagai bahan dasar gel karena memberikan diameter zona hambat terbesar. Dari konsentrasi tersebut, hanya 0,1% yang digunakan untuk membuat gel, yang menghasilkan

diameter zona hambat sebesar 19 mm. Hal ini menunjukkan bahwa gel tersebut memiliki aktivitas yang kuat dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya [10] dengan pembuatan masker *peel off*, masker yang dibuat lebih praktis, dan dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta pengabdian. Penelitian sebelumnya kandungan flavonoid dikenal juga memiliki potensi menghambat pertumbuhan *S.aureus* [11]. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi mengenai perawatan wajah berjerawat dan pemanfaatan bahan alami yang dapat digunakan sebagai alternatif masalah pada kulit berjerawat.

METODE PENELITIAN

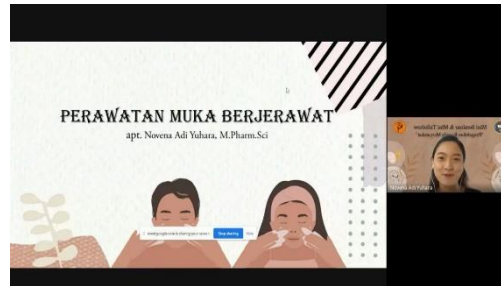
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara menggunakan metode pemaparan dalam bentuk mini seminar dan mini talkshow yaitu memberikan penjelasan tentang pengenalan jerawat, penyebab, dan cara pencegahannya melalui pemanfaatan bahan alam kunyit kepada peserta yaitu remaja putri dari berbagai kalangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Desember 2021 pukul 10.00-12.00 WIB secara *online* menggunakan platform *google meet*. Publikasi kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan poster melalui sosial media seperti Whatssapp dan Instagram.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahap. Tahap pertama yaitu peserta mendaftar melalui link pendaftaran, setelah itu peserta bergabung di grup mini seminar dan mini talkshow. Pada grup tersebut peserta akan mendapatkan beberapa informasi dan ketentuan sebelum mengikuti acara. Tahap kedua yaitu pada saat acara berlangsung, peserta diwajibkan untuk mengisi pre-test sebelum menerima materi dari pembicara. Setelah sesi materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi talkshow. Pada sesi talkshow, peserta akan menonton cuplikan video mengenai perawatan kulit wajah berjerawat, cara mengatasi permasalahan wajah berjerawat, produk perawatan kulit wajah berjerawat yang aman, dan tutorial pembuatan produk perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan bahan alami. Tahap ketiga yaitu peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan moderator dan pembicara lalu peserta diwajibkan mengisi pos-test.

Cara untuk mengukur efektivitas edukasi adalah dengan memberikan soal pre-test dan post-test kepada peserta. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala nilai sebagai berikut: nilai 75-100 menunjukkan pemahaman yang baik, sedangkan nilai 0-49 menunjukkan pemahaman yang kurang.[12]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat ini, tahapan pertama yaitu peserta mendaftar melalui link pendaftaran, setelah itu peserta bergabung di grup mini seminar dan mini talkshow. Pada grup tersebut peserta akan mendapatkan beberapa informasi dan ketentuan sebelum mengikuti acara. Tahap kedua yaitu pada saat acara berlangsung, peserta diwajibkan untuk mengisi pre-test sebelum menerima materi dari pembicara. Seperti yang terlihat pada gambar 1.



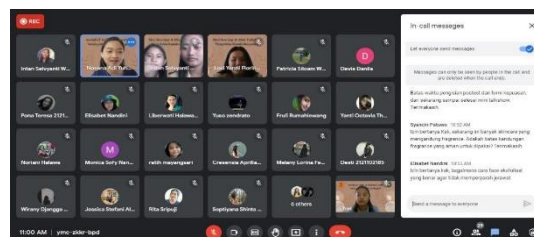
Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah sesi materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi talkshow. Pada sesi talkshow, peserta akan menonton cuplikan video mengenai perawatan kulit wajah berjerawat, cara mengatasi permasalahan wajah berjerawat, produk perawatan kulit wajah berjerawat yang aman, dan tutorial pembuatan produk perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan bahan alami dari kunyit seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan Produk Perawatan Wajah Berjerawat dari Bahan Alami

Tahap ketiga yaitu peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan moderator dan pembicara seperti pada gambar 3 lalu peserta diwajibkan mengisi post-test.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

2. Evaluasi Hasil Kegiatan

a. Tingkat Pengetahuan

Mengukur tingkat pemahaman peserta kegiatan ini, kami memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sebelum dan sesudah pemberian materi (pre-test dan post-test). Kami menampilkan hasil pre-test dan post-test materi pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test

Nilai (skor)	Tingkat Pemahaman	Jumlah	Presentase (%)
75-100	Baik	40	65
50-74	Cukup	18	29
0-49	Kurang	4	6
TOTAL		62	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum edukasi melalui mini seminar dan mini talkshow, hanya 6% peserta yang memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang perawatan wajah berjerawat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan wajah, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk kulit berjerawat yang sesuai, kurangnya pola hidup sehat yang mendukung kesehatan kulit, serta kurangnya informasi yang tersedia tentang perawatan wajah berjerawat [13].

Tabel 2. Hasil Evaluasi Post-test

Nilai (skor)	Tingkat Pemahaman	Jumlah	Presentase (%)
75-100	Baik	57	92
50-74	Cukup	5	8
0-49	Kurang	0	0
TOTAL		62	100

Didapatkan rata-rata hasil nilai pre-test yaitu 73,84 dan rata-rata nilai post-test yaitu 76,92. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan edukasi mengenai perawatan wajah berjerawat, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini adalah mereka mendapatkan pengetahuan yang sangat berguna tentang cara membuat produk perawatan kulit berjerawat dari bahan alami, yaitu kunyit. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi sebesar 92% di antara para peserta, yang merupakan remaja dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini terlaksana, yaitu masyarakat mengetahui manfaat dan cara memanfaatkan kunyit sebagai bahan

perawatan kulit berjerawat. Selain itu, tujuan lain yang tercapai adalah masyarakat dapat menumbuhkan tanaman kunyit di pekarangan rumah mereka sendiri [14].

b. Tingkat Kepuasan

Evaluasi hasil kegiatan ini dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan mengenai kepuasan peserta terhadap kegiatan yang meliputi kepuasan terhadap pemateri, materi, alokasi waktu, acara, dan panitia. Hal ini bertujuan supaya kedepan dapat mewujudkan kegiatan yang lebih baik lagi dengan adanya sebuah evaluasi dari para peserta. Sedangkan untuk penentuan rata-rata kepuasan menggunakan teori Kaplan & Norton (2000), sebagai berikut :

1 – 1.79	: Sangat Tidak Puas
1.8 – 2.59	: Tidak Puas
2.6 – 3.39	: Cukup Puas
3.4 – 4.91	: Puas
4.2 – 5	: Sangat Puas

Hasil rata-rata tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Rata-rata Kepuasan Kegiatan

Aspek yang dinilai	Rata-rata
Apakah pemateri menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti?	4,85
Apakah materi yang disampaikan sesuai harapan peserta?	4,80
Apakah alokasi waktu penyampaian materi mencukupi?	5,00
Apakah pemateri menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan dengan baik?	4,70
Apakah alokasi waktu untuk diskusi mencukupi?	4,88
Apakah materi yang diangkat menarik, up to date, dan bermanfaat?	5,00
Apakah informasi pendaftaran dan kegiatan mudah diikuti?	4,95
Apakah komunikasi antara pemateri, moderator, dan audiens jelas?	4,83
Apakah panitia responsive?	4,67
Apakah secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar?	5,00

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa aspek penilaian terhadap pemateri, materi, alokasi waktu, acara, dan panitia berada pada range nilai rata-rata 4.2 - 5 yaitu sangat puas. Kaplan & Norton (2000). Hasil tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan pemateri yang menyampaikan materi beserta jawaban terhadap pertanyaan dengan baik dan mudah dimengerti, peserta sangat puas dengan materi yang disampaikan karena sesuai harapan, bermanfaat, menarik, dan tepat sasaran, kemudian peserta sangat puas dengan alokasi waktu kegiatan yang mencukupi, dan peserta sangat puas

terhadap panitia yang responsif serta sangat puas karena komunikasi dan informasi kegiatan jelas dan mudah diikuti. Kedepan pengabdian masyarakat yang terselenggara secara online ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan peserta secara khusus sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan perekonomian [15].

KESIMPULAN

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di kampus, membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab moral dan sosial mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan terancangannya Mini Seminar dan Mini Talkshow ini, diharapkan para remaja bisa merawat kesehatan wajahnya dengan melakukan perawatan yang benar dan tepat, salah satunya yaitu menggunakan produk perawatan wajah berjerawat dari bahan-bahan alami. Berdasarkan skor nilai dari soal pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta yang mengikuti Mini Seminar dan Mini Talkshow terhadap materi yang diberikan menjadi meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh mahasiswa yang terlibat pada kegiatan pengabdian melalui daring.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Asbullah, P. Wulandini, and Y. Febrianita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di Sman 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018," *J. Keperawatan Abdurrab*, vol. 4, no. 2, pp. 79–88, 2021, doi: 10.36341/jka.v4i2.1603.
- [2] R. T. Lestari *et al.*, "Perilaku Mahasiswa Terkait Cara Mengatasi Jerawat," *J. Farm. Komunitas*, vol. 8, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.20473/jfk.v8i1.21922.
- [3] E. D. H. Suprayetno, "View of Pemberian Masker Wajah Kunyit Putih dan Madu untuk Mengurangi Jerawat (ACNE) pada Remaja saat Pandemi Covid – 19 di Desa Bombang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri," *Dimas J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 4, 2023, Accessed: Feb. 04, 2024. [Online]. Available: <https://www.pengabmas.com/index.php/dimaskesmas/article/view/22/14>.
- [4] J. F. B. NORRIS and W. J. CUNLIFFE, "A histological and immunocytochemical study

- of early acne lesions,” *Br. J. Dermatol.*, vol. 118, no. 5, pp. 651–659, 1988, doi: 10.1111/J.1365-2133.1988.TB02566.X.
- [5] M. Harahap, *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipocrates, 2010.
- [6] M. H. Perwita, “Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah,” *J. Kel. Sehat Sejah.*, vol. 17, no. 2, pp. 36–41, 2019.
- [7] Norita and E. Malfasari, “Hubungan antara Jerawat (Acne Vulgaris) dengan Citra Diri pada Remaja,” *J. Keperawatan*, vol. 9, no. 1, pp. 6–12, 2017.
- [8] N. Sifatullah and Z. Zulkarnain, “Jerawat (Acne vulgaris): Review penyakit infeksi pada kulit,” *Pros. Semin. Nas. Biol.*, no. November, pp. 19–23, 2021.
- [9] Y. Rohmalia, “View of Analisis Penggunaan Perawatan Kecantikan Masker Alami sebagai Perawatan Kulit Wajah pada Masa Pandemic Covid-19,” *Divers. J. Ilm. Pascasarj.*, vol. 1, no. 2, 2021, Accessed: Feb. 04, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Diversity/article/view/5032/2733>.
- [10] N. A. Yuhara, “Formulasi dan Evaluasi Sediaan Masker Masker Gel Peel-off dari Ekstrak Rosella (Hibiscus sabdrariffah),” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 147–156, 2023, [Online]. Available: <http://www.ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIKA/article/view/247%0Ahttps://www.ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIKA/article/download/247/157>.
- [11] N. A. Yuhara, A. J. Nono, and Y. A. Kristariyanto, “Masker Gel Peel-Off Anti Jerawat,” *J. Farm. Higea*, vol. 14, no. 2, pp. 144–148, 2022.
- [12] P. Boimau, A. Bani, J. Nubatonis, and N. D. Astawa, “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Nusa Tenggara Timur Untuk Mendukung Industri Pariwisata Super Premium International Labuan Bajo di Era New Normal Life,” *Parta J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 32–38, 2022, doi: 10.38043/parta.v3i1.3446.
- [13] M. Fransisca, Y. Yunus, and R. P. Saputri, “Tingkat Kepuasan Peserta Workshop Media Pembelajaran Berbasis Android,” *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 180, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.4854.
- [14] F. H. Batubara and C. Hadi, “Analisis Deskriptif Dampak Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kuliner (Studi Kasus Toko Quinsha) Di Kecamatan Pancoran ...,” *Pros. Semin. Nas. ...*, pp. 1–13, 2020.
- [15] F. Wira Citra, E. Utami, N. Kencana, Y. Yuneva, and E. Nurdianty Anwar, “Pemanfaatan Masker Daun Remunggai (Moringa Oleifera L.) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu,” *ABDINE J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 233–238, 2023, doi: 10.52072/abdine.v3i2.677.